

Korelasi Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah di Yogyakarta

Nor Wijayanti, Amyati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

ABSTRACT

Background: SMA Muhammadiyah 4 is a school in the city of Yogyakarta. Every day there are views of students who like to throw rubbish out of place. This disrupts the cleanliness of the environment at school. This condition does not seem to be a problem for the learning community, especially students. This happens because there is no optimal waste management at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This study was conducted to determine the correlation between students' knowledge, attitudes and motivation with school-based waste management behavior at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Methods: This research was conducted from January to June 2024 at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. This type of research is quantitative descriptive. The sampling technique uses total sampling. The sample in this research was 55 class XI IPS female students. Quantitative analysis uses the chi square test.

Results: Based on the Chi-Square test, the correlation between knowledge and waste management behavior was obtained (p value = $0.372 > 0.05$). The correlation between attitudes and waste management behavior was obtained (p value = $0.001 < 0.05$). The relationship between motivation and waste management behavior was obtained (p value = $0.000 < 0.05$).

Conclusions: There is no correlation between knowledge and student behavior in school-based waste management at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta but there is a correlation between attitudes and motivation and student behavior in school-based waste management at SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Keywords: School; Motivation; Knowledge; Waste Management; Behavior

Korespondensi: Nor Wijayanti, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan surya Global, Blado Potorono Banguntapan Bantul, D.I Yogyakarta, Indonesia, 087737022904, wijyantior@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan besar yang dialami kota-kota besar di Indonesia adalah persampahan. Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat, baik berupa zat organik maupun anorganik, yang dapat terurai atau tidak dapat terurai serta sudah dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Sampah merupakan benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna (Depkes RI, 1996).

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Menurut Alex (2015), pengelolaan sampah adalah kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang, atau pembuangan material sampah (Alex, 2015).

Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir

(Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sampah telah menjadi permasalahan nasional, sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, serta aman bagi lingkungan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, setiap warga negara diwajibkan untuk memilah sampah yang dihasilkan dari sumbernya .

Sebagai komunitas yang besar, sekolah juga menjadi sumber penghasil sampah, baik organik maupun anorganik. Di lingkungan sekolah, sampah juga dipandang sebagai masalah yang dapat merusak estetika sekolah serta menimbulkan gangguan kesehatan bagi warga sekolah. Kurangnya kepedulian terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah di sekolah mengakibatkan sampah semakin menumpuk dan hanya berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Padahal, sampah tersebut sebenarnya bisa didaur ulang dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Deda Widiatoro and Minsih, 2023)

Sekolah memiliki peranan penting dalam memperluas jejaring untuk meningkatkan kecerdasan ekologis. Sistem sosial di sekolah turut berpengaruh terhadap pengalaman belajar peserta didik, karena pengalaman belajar dapat dibentuk melalui sistem pendidikan dan ekosistem yang diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menjadi dasar dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada peserta didik (Mulyadi, 2021). Kerja sama antar pihak sekolah sangat diperlukan guna menemukan inovasi pembelajaran yang dapat menanamkan pengetahuan serta mengubah sikap dan perilaku peserta didik dalam mengelola serta menjaga lingkungan sekolah dengan baik.

Sekolah juga berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, mengingat sebagian besar waktu mereka dihabiskan di lingkungan sekolah (Suyanto, 2018). Oleh karena itu, sekolah wajib menerapkan kebiasaan cinta lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membersihkan kelas dan sekitarnya, membuang sampah pada tempatnya, serta menanam dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Jika kebiasaan ini diterapkan secara konsisten, maka akan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan (Sukmawati, dkk., 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku peduli lingkungan di sekolah meliputi motivasi, pengetahuan, sikap, dan perilaku warga sekolah dalam mengelola sampah (Istiana, Islamiah dan Sutjihati, 2018). SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yang memiliki banyak peserta didik. Jumlah peserta didik yang besar berpengaruh terhadap volume timbulan sampah setiap harinya. Setiap hari, masih sering terlihat peserta didik yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi ini seolah tidak menjadi masalah bagi warga sekolah, terutama peserta didik. Hal ini terjadi karena belum adanya pengelolaan sampah yang optimal.

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan upaya untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah yang ditandai dengan pengelolaan sampah yang baik. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menganalisis perilaku pengelolaan sampah berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sehingga dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan motivasi peserta didik dalam pengelolaan sampah berbasis sekolah di Yogyakarta.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada peserta didik, serta wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan petugas kebersihan untuk memperkuat hasil kuantitatif. Kuesioner mencakup variabel pengetahuan, sikap, dan motivasi, yang diukur menggunakan skala Likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Yogyakarta yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis sekolah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan hasil akhir yang terdiri dari siswa Kelas XI yang dengan jumlah responden sebanyak 55 orang. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis chi square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi peserta didik dengan perilaku pengelolaan sampah. Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang mencakup data mengenai karakteristik responden, pengetahuan, sikap, motivasi dan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Tabel 1. Karakteristik Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
16 tahun	7	13
17 tahun	31	56
18 tahun	17	31
Jenis Kelamin		
Laki-laki	37	67,3
Perempuan	18	32,7
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 1, persentase tertinggi siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta berada pada kelompok usia 17 tahun, yaitu sebesar 56% (31 orang). Selain itu, persentase jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki sebesar 67,3% (37 orang), sedangkan perempuan sebesar 32,7% (18 orang). Berikutnya, dipaparkan tabel distribusi frekuensi mengenai pengetahuan, sikap, perilaku, dan motivasi lebih lanjut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap Motivasi, dan Perilaku Siswa Dalam Pengelolaan Sampah

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	9	16,4
Baik	46	83,6
Sikap		
Cukup	22	40
Baik	32	58,2
Kurang	1	1,8
Motivasi		
Cukup	21	38,2
Baik	28	50,9
Kurang	6	10,9
Perilaku		

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Cukup	33	60
Baik	17	30,1
Kurang	5	9,09
Total	55	100

Berdasarkan Tabel 2, responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 46 orang (83,6%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (16,4%), dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Selanjutnya, responden dengan sikap baik tercatat sebanyak 32 orang (58,2%), sikap cukup sebanyak 22 orang (40%), dan sikap kurang sebanyak 1 orang (1,8%). Responden dengan perilaku baik berjumlah 17 orang (30,9%), perilaku cukup sebanyak 33 orang (60%), dan perilaku kurang sebanyak 5 orang (9,1%). Terakhir, responden dengan motivasi baik sebanyak 28 orang (50,9%), motivasi cukup sebanyak 21 orang (38,2%), dan motivasi kurang sebanyak 6 orang (10,9%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Variabel	Perilaku							
	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan								
Cukup	1	1,8	7	12,6	1	1,8	9	16,4
Baik	4	7,3	26	47,3	16	29,2	46	83,6
Sikap								
Kurang	0		1	1,8	0	0	1	1,8
Cukup	2	3,6	20	36,4	0	0	22	40
Baik	3	5,5	12	21,8	17	30,9	32	58,2
Motivasi								
Kurang	4	7,3	2	3,6	0	0	6	10,9
Cukup	0	0	19	34,5	2	3,7	21	38,2
Baik	1	1,8	12	21,8	15	27,3	28	50,9
Total	5	9,1	33	60	17	30,9	55	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah. Sebagian besar responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku pengelolaan sampah cukup 26 orang (47,3%) atau baik 16 orang (29,2%). Responden dengan sikap baik sebagian besar menunjukkan perilaku pengelolaan sampah baik 17 orang (30,9%), sedangkan responden dengan sikap cukup cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah cukup 20 orang (36,4%). Pada aspek motivasi, mayoritas responden dengan motivasi baik memiliki perilaku pengelolaan sampah baik 17 orang (30,9%) atau cukup 12 orang (21,8%), sementara motivasi kurang dikaitkan dengan perilaku pengelolaan sampah yang kurang (7,3%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Chi Square Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah

Variabel	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Pengetahuan			
Pearson Chi-Square	1,980	2	0,372
Sikap			
Pearson Chi-Square	18,782	4	0,001

Variabel	Value	df	Asymp. Sig (2-sided)
Motivasi Pearson Chi-Square	39,674	4	0,001

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji chi-square antara pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku siswa dalam pengelolaan sampah berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku siswa ($p = 0,372 > 0,05$). Sebaliknya, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku ($p = 0,001 < 0,05$), serta antara motivasi dan perilaku ($p = 0,000 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah berbasis sekolah menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan motivasi dianggap memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan sampah yang efektif. Untuk memahami keterkaitan antara faktor-faktor ini, penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku pengelolaan sampah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Pengetahuan merupakan dasar penting dalam pembentukan perilaku, karena pemahaman yang baik tentang suatu isu sering kali menjadi langkah awal dalam memotivasi seseorang untuk bertindak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah tidak selalu sejalan dengan perilaku mereka. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* pada Tabel 4 diperoleh (nilai $p = 0,372 > 0,05$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Pengetahuan adalah komponen yang berperan terhadap pembentukan tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan didapatkan dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat proses penginderaan terhadap suatu obyek, penginderaan tersebut terjadi sebagian besar berasal melalui penglihatan dan pendengaran (Notoadmodjo, 2019). Namun pengetahuan saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku yang signifikan dalam pengelolaan sampah. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, atau kurangnya dukungan fasilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Anbarsari, Asiah dan Hidayat Ramli Inaku, (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah di SMPN Kecamatan Bekasi Timur. Selain itu juga, menurut penelitian (Santi, Al Bahij dan Kusumawardani, (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah pada mahasiswa PGSD FIM UMJ.

Meskipun pengetahuan termasuk elemen yang penting, namun masih perlu dikombinasikan dengan elemen lain seperti sikap positif, motivasi yang kuat, dan lingkungan pendukung untuk membentuk perilaku yang konsisten. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan lingkungan, di mana pengetahuan digabungkan dengan pengalaman praktis untuk meningkatkan perilaku pengelolaan sampah.

Hubungan antara sikap dengan perilaku pengelolaan sampah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Sikap merupakan salah satu prediktor yang lebih kuat dibandingkan pengetahuan dalam menentukan perilaku seseorang. Menurut hasil uji statistik *Chi-Square* pada Tabel 4. diatas, diperoleh (nilai $p = 0,001 < 0,05$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Dalam penelitian ini, sikap siswa terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif dalam menjalankan perilaku pengelolaan sampah yang baik.

Sikap adalah keputusan individu atau kelompok untuk memberikan respon positif atau negative terhadap ciri lingkungan atau isu lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan, dimana sikap adalah determinan perilaku karena berkaitan dengan persepsi kepribadian dan motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahra, (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku membuang sampah di SD Muhammadiyah 34 (Bahra, 2018). Selain itu juga, menurut penelitian (Sari, 2023) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku murid membuang sampah di SDN 10 Banda Aceh (Sari, Amin dan Arbi, 2023). Penelitian Lestari, dkk (2020) juga menyatakan bahwa sikap dan perilaku peserta didik juga dapat bergantung pada ketersediaan fasilitas sampah di sekolah. Tempat sampah harus selalau tersedia dan mencukupi kebutuhan sekolah. Jumlah peserta didik yang banyak harus berimbang dengan jumlah tempat sampah yang disediakan sekolah karena apabila seseorang mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik namun tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah maka akan akibatnya orang akan membuang sampah sembarangan, sampah bertebaran dimana-mana sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, muncul berbagai macam penyakit serta menciptakan lingkungan yang kurang sehat .

Penelitian Anwari (2014) menyatakan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Sikap dan perilaku yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya. Sikap dan perilaku bukan semata-mata talenta bawaan individu namun merupakan hasil bentukan manusia baik itu dari lingkungan keluarga, tempat tinggal maupaun lingkungan sekolah karean itu cara untuk membentuk sikap dan perilaku tersebut adalah dengan pendidikan (Al-anwari, 2014). Dengan pendidikan maka seseorang akan mendapat pengetahuan untuk memahami suatu konsep serta pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat untuk perkembangan selanjutnya.

Hubungan antara Motivasi dengan perilaku pengelolaan sampah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Motivasi, sebagai dorongan mental yang memengaruhi tindakan seseorang, terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah siswa. Menurut hasil uji statistik *Chi-Square* pada Tabel 4. diatas, diperoleh (nilai $p = 0,000 < 0,05$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku siswa-siswi SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi lebih cenderung memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik. Dalam konteks sekolah, motivasi dapat diperkuat melalui program-program yang melibatkan siswa secara aktif, seperti lomba kebersihan, penghargaan untuk pengelolaan sampah terbaik, dan edukasi yang menarik.

Hal ini konsisten dengan penelitian Chabibah, (2021) dan Septiani, (2023), yang menekankan peran penting motivasi dalam mendorong tindakan positif terkait pengelolaan sampah. Motivasi adalah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita yang mendorong seseorang untuk belajar Mudjiono (2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Chabibah (2021) dan Septiani, (2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku pengelolaan dan pilah-olah sampah rumah tangga (Chabibah *et al.*, 2021) (Septiani, Suryani and Asti Mulasari, 2023). Motivasi yang tinggi juga perlu didukung oleh lingkungan yang mendukung agar dapat diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Tanpa dukungan lingkungan, siswa yang memiliki motivasi baik sekalipun mungkin tidak dapat bertindak secara konsisten dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, kombinasi antara motivasi yang kuat dan lingkungan pendukung sangat penting untuk membentuk perilaku yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku siswa-siswi dalam pengelolaan sampah berbasis sekolah, namun terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku siswa-siswi dan motivasi dengan perilaku siswa-siswi dalam pengelolaan sampah berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-anwari, A.M. (2014) 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Al-anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19(02), 227–252. Adiwiyata Mandiri', *Ta'dib*, 19(02).
- Alex, S. (2015) *Sukses mengolah sampah organik : Menjadi pupuk organik*. Edited by Ari. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Anbarsari, M., Asiah, N. and Hidayat Ramli Inaku, A. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Di Smpn Kecamatan Bekasi Timur', *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19(1). Available at: <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.306>.
- Bahra, A.- (2018) 'Analisis Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Membuang Sampah', *Journal Educational Of Nursing(JEN)*, 1(1), pp. 102–113. Available at: <https://doi.org/10.37430/jen.v1i1.68>.
- Chabibah, N. *et al.* (2021) 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Perilaku Pilah Dan Olah Sampah Rumah Tangga', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(3).
- Deda Widianoro and Minsih (2023) 'Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4). Available at: <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6958>.
- Istiana, R., Islamiah, N.I. and Sutjihati, S. (2018) 'Analisis Sequential Explanatory Partisipasi Siswa Dalam Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Persepsi Siswa Tentang Sekolah Berbudaya Lingkungan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 19(02). Available at: <https://doi.org/10.21009/plpb.192.02>.
- Notoadmodjo (2019) *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santi, A.U.P., Al Bahij, A. and Kusumawardani, S. (2020) 'Pengaruh Pengetahuan Pengelolaan Sampah Terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Pada Mahasiswa PGSD FIP UMJ', *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2232>.
- Sari, E.Y., Amin, F.A. and Arbi, A. (2023) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Murid Membuang Sampah di SDN 10 Banda Aceh', ... *of Healthcare Technology and ...*, 9(2).
- Septiani, R., Suryani, D. and Asti Mulasari, S. (2023) 'Faktor yang Berhubungan dengan

- Perilaku Pengelolaan Sampah pada Followers Instagram Males.Nyampah', *Gorontalo Journal of Public Health*, 6 (1)(1).
- Sukmawati, S. *et al.* (2023) 'Sosialisasi Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMP Negeri 3 Sindue Tobata', *Panrannuangku Jurnal Pendabdian Masyarakat*, 3(2).